

**ARTIKEL**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN (*DISCOVERY  
LEARNING*) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS  
EKSPANASI OLEH SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI 2 LUBUK PAKAM  
TAHUN PEMBELAJARAN  
2014/2015**

**Oleh  
Rini Turnip  
Nim 2113311061**

**Dosen Pembimbing Skripsi  
Drs. H. Sigalingging, M.Pd.**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat  
untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

**Editor,**



**Fitriani Lubis, S.Pd.,M.Pd.  
NIP 19770831 200812 2 002**

**Medan, Maret 2016  
Menyetujui,**

**Dosen Pembimbing Skripsi,**



**Drs. H. Sigalingging, M.Pd.  
NIP 19511031 198103 1 001**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN (*DISCOVERY LEARNING*) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI OLEH SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 LUBUK PAKAM TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015**

**Oleh  
Rini Turnip  
Drs. H. Sigalingging, M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2014/2015 yang berjumlah 288 orang dan yang menjadi sampel penelitian ini adalah 32 sorang. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). Penelitian ini bersifat eksperimen dengan model *one group pre-test and post-test desain*. Di dalam desain ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Dari pengolahan data diperoleh nilai rata-rata *pre-test* 63,44, standar deviasi 10,35, penyebaran nilai siswa terbanyak adalah 60 sebanyak 10 siswa atau sekitar 31,25%. Nilai rata-rata *post-test* 77,50, standar deviasi 10,47, dan penyebaran nilai siswa terbanyak adalah 80 sebanyak 11 siswa atau sekitar 34,37%. Berdasarkan uji normalitas, hasil *pre-test* dan *post-test* dinyatakan berdistribusi normal. Dari uji homogenitas di dapat bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas, didapatkanlah  $t_o$  sebesar 5,32. Selanjutnya  $t_o$  dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$ , pada taraf signifikan 5% = 2,04, karena  $t_o$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $5,32 > 2,04$ , maka  $H_o$  (Hipotesis nihil) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2014/2015.

**Kata Kunci:** *Model Discovery Learning, Menulis Teks Eksplanasi*

## **PENDAHULUAN**

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang telah ditetapkan disetiap jenjang pendidikan baik itu SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa adalah menulis.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung ataupun tidak tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2005: 3). Dalam perkembangannya menulis tidak lagi dipahami sekadar proses pengungkapan gagasan atau cara berkomunikasi melalui tulisan. Menulis telah menjadi gaya dan pilihan untuk mengaktualisasi diri, alat untuk membebaskan diri dari berbagai tekanan emosi, sarana membangun rasa percaya diri, dan sarana untuk berkreasi.

Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Morsey (dalam Tarigan, 2005:3),“Menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat/merekam, menyakinkan, melaporkan/memberitahukan, dan mempengaruhi;dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaia, kata-kata, dan struktur kalimat.”

Keterampilan menulis perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk melatih siswa berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Dalam kurikulum 2013, pemerintah mengharapkan siswa mampu menulis beragam teks seperti teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek. Mahsun dalam bukunya yang berjudul “ Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” menyatakan bahwa semua pelajaran bahasa Indonesia saat ini mulai jenjang sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA) berbasis teks. Dengan berbasis teks, siswa menggunakan bahasa tidak saja hanya dijadikan sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis teks ini perlu segera dipahami oleh pemerhati pengajaran bahasa Indonesia, guru bahasa Indonesia, mahasiswa, dan pihak-pihak terkait. Dalam kurikulum 2013 teks tidak diartikan sebagai bentuk bahasa tulis. Teks itu adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya (Mahsun, 2013). Teks dibentuk oleh konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada ragam bahasa yang

melatarbelakangi lahirnya teks tersebut. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan bagi kalangan pelajar khususnya kelas VII SMP adalah menulis teks eksplanasi.

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya. Seperti halnya jenis-jenis teks yang lain, teks eksplanasi memiliki struktur isi yang umum, yaitu, judul, pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi/penutup (Priyatni, 2014:82). Berdasarkan Kemendikbud (2014:9), eksplanasi digambarkan sebagai kesatuan pernyataan umum yang memiliki urutan sebab-akibat sebagai penjelasnya. Kemampuan menulis teks eksplanasi adalah hasil skor tes yang diperoleh siswa dengan melihat kecakapan siswa dalam menuangkan ide atau pengetahuan tulisan yang memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu yang disusun sesuai dengan struktur teks eksplanasi yang memiliki pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi (penutup).

Keterampilan menulis teks di sekolah masih sangat rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam menulis, dan model pembelajaran yang dibawakan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang kurang tepat. Pernyataan di atas di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono, dkk (2013:3) yang menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih rendah disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik sehingga imajinasi dan daya tarik siswa untuk menulis sangat rendah. Selain itu Yuliana (2013:4) menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa khususnya menulis teks eksplanasi disebabkan karena rendahnya penguasaan kosa kata, diksi, dan model yang digunakan dalam mengajarkan materi menulis kurang tepat.

Berkaitan dengan jurnal penelitian Yuliana dan Wicaksono, model pembelajaran yang kurang menarik menjadi hambatan yang dikeluhkan siswa. Menyikapi permasalahan tersebut diperlukan satu model pembelajaran yang dapat menjawab permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi, penulis menawarkan salah satu model

pembelajaran penemuan (discovery learning). Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Indarti (2014:5-6) menyatakan bahwa model pembelajaran discovery learning dapat membantu memecahkan masalah siswa dan hasil penelitian menunjukkan nilai yang baik.

Model pembelajaran penemuan (discovery learning) merupakan salah satu model yang dikembangkan pada kurikulum 2013. Menurut Hosnan (2014:280), model pembelajaran penemuan (discovery learning) adalah satu model pembelajaran yang mengaitkan permasalahan yang terjadi di dunia nyata. Masalah tersebut digunakan sebagai suatu konsep bagi siswa untuk menghasilkan cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan. Pada prinsipnya siswa tidak diberi pengetahuan akan tetapi harus menemukan sendiri hal yang baru. Model pembelajaran penemuan (discovery learning) merupakan kegiatan yang merancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Kata kunci metode penemuan (discovery learning) adalah “siswa menemukan sendiri.” Untuk menumbuhkan semangat siswa dalam menemukan, guru harus merangsang dan mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan bertanya.

Model pembelajaran penemuan (discovery learning) memiliki sifat interaktif, aktif, kooperatif, dan dinamis maka pembelajarannya memiliki langkah-langkah yang khas. Orientasi masalah lebih ditekankan pada siswa, guru hanya sebagai motivator, fasilitator, organisator, dan evaluator dalam mengkaji konsep-konsep, fakta, teori, dan prosedur yang terkandung di dalam masalah yang dihadapi siswa. Oleh karena itu, secara teori model pembelajaran discovery learning berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah rangkaian dari cara/kegiatan pelaksanaan penelitian dan didasari oleh pandangan filosofis, asumsi dasar, dan ideologis serta pertanyaan dan isu yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2008:34) bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *One Group Pre-test Post-test Design*. Metode ini dipergunakan karena peneliti ingin mengetahui hasil belajar dari pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Desain penelitian ini adalah *One Group Pre-test Post-test Design*. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan langkah-langkah analisis yaitu data disusun dalam bentuk tabel, menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi dari kedua sampel, menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah t diketahui maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikansi 5% dengan membandingkan 't<sub>o</sub>' dengan t<sub>tabel</sub> t<sub>o</sub> pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, jika  $t_o < t_o$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  maka H<sub>o</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak sebaliknya jika  $t_o > t_o$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  maka H<sub>o</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015 Sebelum Penggunaan Model *Discovery Learning* (Pre-Test)**

Kemampuan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (*pre-test*) diperoleh nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendahnya 50, jadi dapat diketahui bahwa total nilai menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (*pre-test*), yaitu 2030 dan nilai rata-rata 63,44 tergolong dalam kategori cukup. Siswa yang mendapat kategori baik 14 siswa atau 43,75%, kategori cukup sebanyak 10 siswa atau 31,25%, dan kategori kurang 8 siswa atau 25%. Penilaian kesesuaian isi dengan tema sebesar (18,75%) dengan kategori baik, dalam kemampuan membangun struktur teks eksplanasi sebesar (3,125%) memiliki keempat struktur teks dengan lengkap dan kategori baik, dan dalam menggunakan kaidah yang sesuai dengan aturan tata bahasa baku bahasa Indonesia 13 siswa (40,625%)

memiliki tiga unsur kebahasaan dengan kategori baik. Sisanya terbagi dalam kategori sedang, cukup, dan kurang.

## **2. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015 Sesudah Penggunaan Model *Discovery Learning* (Post-Test)**

Kemampuan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (post-test) diperoleh nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendahnya 60, jadi dapat diketahui bahwa total nilai menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (post-test), yaitu 2480 dan nilai rata-rata 77,50 tergolong dalam kategori baik. Siswa yang mendapat kategori sangat baik 9 siswa atau 28,125%, kategori baik 18 siswa atau 56,25%, dan kategori cukup 5 siswa atau 15,625%. Identifikasi setelah menggunakan Model Pembelajaran *discovery learning* lebih baik dari pada proses sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Hal ini dibuktikan 19 siswa (59,375%) memperoleh skor maksimal 20 dengan kategori sangat baik, pada kemampuan membangun struktur teks eksplanasi 10 siswa (31,25%) yang memiliki keempat struktur teks dengan lengkap dan berkategori sangat baik, dan dalam mengembangkan unsur kebahasaan, siswa mengalami peningkatan 4 siswa (12,5%) memiliki unsur kebahasaan yang lengkap. Sisanya berkategori baik, cukup, dan kurang.

## **3. Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015**

Berdasarkan hasil uji normalitas data sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $(0,1515 < 0,1568)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dari hasil uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen hal ini dapat dilihat dari variabel penelitian diperoleh nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  yakni  $1,22 < 1,79$ .

Setelah  $t_0$  diketahui, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikan 5 dengan  $df = N - 1 = 32$ , maka diperoleh taraf signifikan 5% = 2,04 karena  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$   $2,04 < 5,32 > 2,03$ , maka

hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bukti bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi mempunyai pengaruh yang lebih baik lagi dengan menggunakan model *discovery learning*.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015 Sebelum Penggunaan Model *Discovery Learning* (Pre-Test)**

Pada tahap sebelum penggunaan model, kemampuan menulis teks eksplanasi yang berkategori cukup berada pada rata-rata 63,44. Berdasarkan standar kompetensi yang diharapkan kurikulum, nilai rata-rata siswa termasuk kategori tidak lulus karena berada di bawah nilai 75. Kemampuan siswa dalam mengembangkan isi teks eksplanasi sangat lemah, dimana dalam menulis teks eksplanasi isi teks harus berkaitan dengan topik yang dibahas dan pengembangan teks lengkap dan relevan dengan topik yang dibahas. Penilaian kesesuaian isi dengan tema sebesar (18,75%) dengan kategori baik, dalam kemampuan membangun struktur teks eksplanasi sebesar (3,125%) memiliki keempat struktur teks dengan lengkap dan kategori baik, dan dalam menggunakan kaidah yang sesuai dengan aturan tata bahasa baku bahasa Indonesia 13 siswa (40,625%) memiliki tiga unsur kebahasaan dengan kategori baik. Sisanya terbagi dalam kategori sedang, cukup, dan kurang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat siswa masih sangat lemah pada kemampuan membangun struktur teks eksplanasi dan menggunakan unsur kebahasaan teks eksplanasi. Persentasi-persentasi di atas dan nilai rata-rata yang menunjuk pada kategori cukup, yakni 63,44 menunjukkan urgensi penggunaan model yang tepat dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil, tetapi juga untuk mengembangkan kualitas proses pembelajaran di masa depan.

## **2. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015 Sesudah Penggunaan Model *Discovery Learning* (Post-Test)**

Setelah penggunaan model *discovery learning*, kemampuan menulis teks eksplanasi yang berkategori baik pada berada pada rata-rata 77,50. Berdasarkan standar kompetensi kurikulum, nilai rata-rata siswa termasuk kedalam kategori tuntas karena memiliki nilai diatas standar kompetensi. Dari hasil penilaian *post-test*, dalam mengembangkan isi teks eksplanasi sesuai topik yang dibahas dan relevan dikategorikan meningkat dengan baik. Hal ini dibuktikan 19 siswa (59,375%) memperoleh skor maksimal 20 dengan kategori sangat baik, pada kemampuan membangun struktur teks eksplanasi 10 siswa (31,25%) yang memiliki keempat struktur teks dengan lengkap dan berkategori sangat baik, dan dalam mengembangkan unsur kebahasaan, siswa mengalami peningkatan 4 siswa (12,5%) memiliki unsur kebahasaan yang lengkap. Sisanya berkategori baik, cukup, dan kurang.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat dilihat siswa telah mengalami peningkatan pada kemampuan membangun struktur teks eksplanasi dan unsur kebahasaan teks. Hal ini merupakan dampak secara tidak langsung dari model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini, yakni model *discovery learning*. Seperti yang telah dibahas pada bab 2 model *discovery learning* memiliki prinsip dasar menemukan masalah sebagai syarat awal dalam proses pembelajaran. Kontruksi yang demikian menuntut siswa untuk menyelidiki sendiri dan meningkatkan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

## **3. Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015**

Perbandingan kedua hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata untuk kemampuan menulis teks eksplanasi pada tahap sebelum penggunaan model tergolong cukup dengan nilai rata-rata 63,44 dibandingkan dengan tahap setelah penggunaan model *discovery learning* yang berkategori baik dengan nilai rata-rata 77,50. Berdasarkan selisih data hasil penilaian membuktikan bahwa adanya pengaruh signifikan saat penggunaan model *discovery learning*. Pengaruh

tersebut juga diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yakni  $5,32 > 2,04$  maka  $H_0$  (hipotesis nihil) ditolak dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima.

Berdasarkan serangkaian hasil uji analisis dan penilaian pada kedua tahap pembelajaran dapat dilihat bahwa penggunaan model *discovery learning* terbukti dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII khususnya siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya diperoleh simpulan nilai rata-rata menulis teks eksplanasi kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* adalah 63,44 dengan standar deviasi 10,35 dengan kategori cukup. Nilai rata-rata menulis teks eksplanasi kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015 sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* adalah 77,50 dengan standar deviasi 10,47 dengan kategori baik. Model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi perlu ditingkatkan. Hal tersebut tentunya memerlukan model pembelajaran dan media yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah model pembelajaran penemuan (*discovery learning*), peneliti lain hendaknya mengadakan penelitian lebih lanjut guna memberi masukan yang konstruktif bagi dunia pendidikan serta tetap memperhatikan perkembangan model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hosnan, Muhammad. 2014. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indiarti, dkk. 2013. *Pengaruh Model Discovery Learning terhadap kemampuan memecahkan masalah siswa kelas X SMAN 8*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wicaksono, dkk. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan menggunakan Metode Belajar Kelompok Kreatif pada siswa SMP Kelas VIII*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yuliana. 2013. *Peningkatan Keterampilan Memprafase Iklan Baris menjadi Wacana Eksplanasi Lisan dalam Konteks Bekerja melalui Model Kooperatif Tipe TGT (Teams-Games-Tournament) Menggunakan Media Iklan Baris pada Peserta Didik Kelas XI AP SMK PSM Randublatung, Blora Tahun Ajaran 2012/2013*. Semarang: Universitas Negeri Malang.